



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes

I Nyoman Mardiana^{1*} 

¹ SD Negeri 1 Batunya, Baturiti, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 28, 2022

Revised March 30, 2022

Accepted June 20, 2022

Available online August 25, 2022

Kata Kunci:

Model Pembelajaran Kooperatif, STAD, Hasil Belajar, Penjasorkes

Keywords:

Cooperative Learning Model, STAD, Learning Outcomes, physical education



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa dilatarbelakngi oleh rendahnya penggunaan model pembelajaran pada proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar penjasorkes melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa kelas VI yang berjumlah 18 orang siswa. Objek penelitian ini adalah hasil belajar Penjasorkes. Dalam penelitian ini data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan lembar observasi, metode analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Penjasorkes melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dinyatakan meningkat, hal dibuktikan terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I (jumlah 1275, rata-rata 71, daya serap 71%, ketuntasan belajar 61%) dan siklus II (jumlah 1525, rata-rata 85, daya serap 85%, ketuntasan belajar 94%). Terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II, menunjukkan kenaikan rata-rata daya serap 14% dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 33%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa dapat meningkatkan hasil belajar Penjasorkes.

ABSTRACT

The low student learning outcomes are motivated by the low use of learning models in the learning process. This study aims to improve physical education learning outcomes through the application of the STAD type cooperative learning model. This research is a classroom action research involving 18 students of class VI. The object of this research is the learning outcomes of Physical Education and Health. In this study, data on student learning outcomes were collected using observation sheets, the method of data analysis was quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the learning outcomes of Physical Education subjects through the application of the STAD type cooperative learning model have increased, it is proven that there is an increase in learning outcomes between the first cycle (amount 1275, average 71, absorption 71%, learning completeness 61%) and cycle II (total 1525, average 85, absorption 85%, learning completeness 94%). There was an increase in learning outcomes between cycle I and cycle II, showing an average increase in absorption of 14% and in learning completeness an increase of 33%. The conclusion is that the application of the STAD type of cooperative learning model to students can improve physical education learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memberikan pengaruh besar terhadap perubahan dan perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek jasmani, rohani dan gerak motorik peserta didik melalui aktivitas jasmani (Darmiyanti, Astra, & Satyawan, 2020; Hidayat, 2017). Melalui pendidikan diharapkan terciptanya individu yang bugar dan sehat, sehingga mampu beraktifitas secara aktif (Iqbal, 2015; Lesmana, 2014; Setiawan & Rahmat, 2018) Pendidikan jasmani bukan hanya ditujukan untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik, akan tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik (Bramantha, 2017; Hanief & Sugito, 2015; Paramitha & Tantra, 2018). Jadi pendidikan jasmani adalah pendidikan yang bertujuan mengembangkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor pada diri peserta didik melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PJOK dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar peserta didik (Arum & Yuanta, 2019; Firdaus, Nisa, & Nadhifah, 2019). Sehingga guru sebagai faktor utama keberhasilan pengajaran dituntut kemampuannya untuk dapat menyampaikan bahan ajar kepada siswa dengan baik (Myori, Hidayat, Eliza, & Fadli, 2019; Rijal & Egok, 2019). Untuk itu guru perlu mendapat pengetahuan tentang materi dan cara yang tepat dan efektif dengan kondisi dan karakter siswa. Dengan melihat langsung, anak dapat termotivasi untuk membangun gagasan-gagasan yang menarik dan membentuk konsepsi sendiri. Untuk keberhasilan pembelajaran guru harus kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan secara alamiah. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya (Anggraini, Yulsyofriend, & Yeni, 2019). Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan organisme yang sementara berada pada tahap-tahap perkembangan. Kemampuan belajar akan sangat ditentukan oleh tingkat perkembangan dan pengalaman mereka.

Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau “penguasa” yang memaksakan kehendak, melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya (Prihartini, Buska, Hasnah, & Ds, 2019; Sukitman, Trizid, 2020). Siswa memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan. Kegemaran anak adalah mencoba hal-hal yang dianggap aneh dan baru. Oleh karena itulah, belajar bagi mereka adalah mencoba memecahkan setiap persoalan yang menantang. Dengan demikian, guru berperan dalam memilih bahan-bahan belajar yang dianggap penting untuk dipelajari oleh siswa (Ana, 2018; Safitri, 2020). Terlebih dalam praktik mata pelajaran penjasorkes, guru harus benar-benar mampu mengembangkan proses pembelajaran menjadi sebuah praktik yang menyenangkan bagi siswa sehingga mereka mau menaruh minat pada pembelajaran penjasorkes dan memperhatikan penjelasan guru serta mampu mampu mempraktikkan dengan baik gerakan-gerakan yang telah diberikan. Praktik dan penyampaian materi yang proporsional akan mampu membantu siswa dalam menguasai materi tersebut (Nissa & Haryanto, 2020). Hal tersebut dimungkinkan dengan adanya model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebab dengan adanya model pembelajaran, proses pembelajaran menjadi tertata dengan baik, sistematis dan dapat diketahui langkah-langkah pembelajaran yang harus dijalankan oleh siswa dan guru.

Namun, berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Batunya terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, menunjukkan bahwa pembelajaran masih terpusat pada guru yang menyebabkan rendahnya tingkat aktivitas siswa untuk latihan (Myori et al., 2019; Putriningsih & Putra, 2021). Guru menggunakan pola pembelajaran yang cenderung “*text book oriented*” dalam arti menyampaikan materi sesuai dengan apa yang tertulis di dalam buku dan kurang memberikan latihan-latihan yang sesuai dengan kebutuhan anak seperti bermain dengan berkelompok dan membiarkan siswa latihan sendiri-sendiri sehingga suasana menjadi kurang terkendali karena siswa yang laki-laki ingin dominan dalam latihan dan mengganggu siswa perempuan yang sedang latihan. Cara pembelajaran cenderung monoton dan hanya menggunakan metode ceramah sehingga materi teknik atau gerakan dasar penjaskes yang disampaikan menjadi sulit dipahami siswa. Berkali-kali siswa salah dalam melakukan gerakan penjaskes dengan kurang sempurna.

Dalam proses pembelajaran penjaskes, siswa kurang didorong untuk mengembangkan aspek sosial seperti kemampuan kerjasama, saling menghargai antar sesama, saling membantu, disiplin, dan aspek sosial lainnya, dengan penyampaian informasi, instruksi dan kegiatan belajar berpusat pada guru. Hal ini berdampak terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, hasil belajar penjasorkes pada tes awal dengan rata-rata 59, daya serap sebesar 59% dengan ketuntasan belajar sebesar 17% sedangkan untuk rata-rata hasil belajar penjasorkes yang ditetapkan di kelas VI SD Negeri 1 Batunya sebesar 75, daya serap sebesar 75% dengan ketuntasan belajar sebesar 85%. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka guru harus mampu memilih dan menerapkan strategi serta model pembelajaran yang akan digunakan.

Solusi untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mempraktekkan proses gerak dengan baik dan benar sesuai tuntutan kurikulum. Maka dari itu guru mencoba melakukan suatu penelitian untuk mendapatkan perbaikan dari proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah melibatkan siswa secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”, dengan demikian guru ingin menanamkan konsep dan nilai kebersamaan dan keberhasilan yang paling baik adalah jika semua siswa saling bekerja sama untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan guru dan siswa. STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat sampai lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku (Murtiyasa & Hayuningtyas, 2020; Sofyan, 2020). Disini siswa diberikan keleluasaan dalam menguasai bahan ajar yang diberikan melalui diskusi mereka antar sesama anggota

kelompok (Aseany, 2021; Wesnawa, Yasa, & Suputra, 2017). Dengan suasana kelompok yang heterogen, mereka dapat saling memotivasi dan saling membantu antar siswa yang berkemampuan lebih dengan siswa yang berkemampuan kurang dalam penguasaan materi. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dengan cara berani mencoba mengeluarkan pendapat (Afinda, Aisyah, & Wijayanti, 2019; Murtiyasa & Hayuningtyas, 2020). Keaktifan serta melekatnya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Pertiwi & Renda, 2020; Susila, Setiawan, & Artha, 2019). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menuntaskan hasil belajar passing kaki bagian dalam pada permainan sepakbola baik dari segi aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik (Kamaruddin, Kamadi, Yasriuddin, & Rahmat, 2022). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PJOK (Hidayat, 2017). Berdasarkan temuan tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini berfokus pada pelajaran PJOK yang berkaitan dengan aktifitas fisik. Sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada hasil belajar pada pelajaran IPA. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar penjasorkes melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Batunya dengan alamat Banjar Dinas Batunya, Desa Batunya, Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2019/2019 selama 4 bulan dari bulan Juli sampai dengan Oktober 2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 1 Batunya tahun pelajaran 2019/2019, dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Teknik pengumpulan data hasil belajar penjasorkes dilakukan di akhir siklus I dan II. Pada pengambilan data hasil belajar penjasorkes dengan menggunakan metode observasi. Metode observasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang suatu objek tertentu. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa. Cara yang digunakan dalam pengambilan data hasil belajar penjasorkes dengan metode observasi adalah dengan memanggil siswa secara individual dan memberikan kesempatan kepada siswa mempraktikkan gerakan yang ingin dinilai oleh peneliti. Hasil belajar gerak penjasorkes siswa dikumpulkan dari hasil observasi pada setiap akhir siklus. Siswa dalam evaluasi diberikan 2 kali kesempatan untuk melakukan proses gerakan dari materi pelajaran dan nilai yang dimasukkan ke dalam format pengamatan adalah nilai terbaik dalam proses pelaksanaan evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Batunya semester I tahun pelajaran 2019/2020 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar

No	Uraian	Nilai awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah	1067	1275	1525	250
2	Rata-rata	59	71	85	14
3	Daya Serap	59%	71%	85%	14%
4	Ketuntasan Belajar	17%	61%	94%	33%

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kelas penjasorkes mengalami peningkatan dari 59 pada hasil belajar prasiklus menjadi 71 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 85 pada siklus II. Sedangkan nilai daya serap siswa juga mengalami peningkatan dari 59% pada prasiklus meningkat menjadi 71% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 85% pada siklus II. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 17% pada hasil belajar prasiklus, naik menjadi 61% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 94% pada siklus II.

Pada prasiklus, hasil belajar diperoleh dari pembelajaran awal. Hasil belajar prasiklus dengan rata-rata hasil belajar penjasorkes pada prasiklus sebesar 59, daya serap sebesar 59% dengan ketuntasan belajar sebesar 17%, hasil belajar tersebut masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yakni rata-rata hasil belajar sebesar 75, daya serap sebesar 75% dengan ketuntasan belajar sebesar 85%. Masih rendahnya hasil belajar pada prasiklus disebabkan oleh guru dalam mengadakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang bersifat konvensional. Di lapangan guru selalu selalu menerangkan materi pelajaran selama beberapa menit kemudian diikuti dengan praktik yang langsung dikerjakan oleh semua siswa. Dari sisi siswa, terlihat siswa sangat senang bermain terlebih lagi guru sangat jarang mengawasi mereka dalam melakukan kegiatan permainan tersebut. Tetapi dari segi kemampuan akademik masih rendah, siswa tidak mendapatkan pengetahuan apa selain kesenangan bermain saja dan hal tersebut terlihat dari masih rendahnya hasil belajar siswa.

Pada siklus I, hasil belajarnya dengan rata-rata hasil belajar penjasorkes pada siklus I sebesar 71, daya serap sebesar 71% dengan ketuntasan belajar sebesar 61%, hasil belajar tersebut masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yakni rata-rata hasil belajar sebesar 75, daya serap sebesar 75% dengan ketuntasan belajar sebesar 85%. Hasil belajar tersebut disebabkan oleh (1) dalam mendengarkan materi dari guru, beberapa siswa masih tampak bermain-main dan tidak mendengarkan materi dari guru, (2) siswa masih senang bermain-main pada saat praktik *rounders*, (3) pada saat pemberian materi tentang gerak *rounders*, terutama bagi siswa yang perempuan, gerakannya masih kurang sempurna, (4) sedangkan bagi siswa yang laki-laki, ingin mendominasi latihan.

Pada siklus II, hasil belajar siswa dengan rata-rata hasil belajar penjasorkes pada siklus II sebesar 85, daya serap sebesar 85% dengan ketuntasan belajar sebesar 94%, hasil belajar tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yakni rata-rata hasil belajar sebesar 75, daya serap sebesar 75% dengan ketuntasan belajar sebesar 85%. Adapun hal-hal positif pada siklus II adalah (1) siswa dapat mengerti dan menguasai materi dan mempraktikkan dengan baik gerakan lempar bola, (2) siswa memperagakan atau mempraktikkan gerakan lempar bola dengan baik dan benar, (3) kesalahan teknik dapat dikenali lebih awal karena ada koreksi dari guru, sehingga dapat meminimalkan kesalahan teknik, dan (4) waktu yang diberikan oleh guru mampu dimanfaatkan dengan baik oleh siswa untuk melatih gerakan lempar bola.

Pembahasan

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PJOK siswa kelas VI SD Negeri 1 Batunya. Hasil belajar menunjuk pada perubahan struktur pengetahuan individu sebagai hasil dari situasi belajar. Hasil belajar beranekaragam besarnya, baik yang menyangkut belajar fakta sederhana maupun keterampilan-keterampilan teknis yang bersifat kompleks. Pada penelitian ini penerapan model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar yang dapat dilihat dari kemampuan serta keterampilan yang dicapai oleh siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan dengan kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 siswa (Murtiyasa & Hayuningtyas, 2020; Suparmini, 2021). Masing-masing kelompok terdiri dari seorang siswa dari kelompok atas, seorang dari kelompok bawah dan dua orang siswa dengan kemampuan rata-rata. Hal ini bertujuan agar diperolehnya kesetaraan pada masing-masing kelompok tersebut. Pada pembelajaran dengan model STAD siswa berperan sebagai tutor sebaya, saling berbagi pengetahuan dan keterampilan dengan anggota kelompoknya (Susila et al., 2019).

Pada pembelajaran dengan model STAD siswa belajar dalam kelompok kecil menekankan pada belajar berinteraksi serta bekerja sama antar anggota. Oleh karena itu pada proses pembelajaran siswa diajak untuk berani mengemukakan pendapat untuk berbagi pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya (Pertwi & Renda, 2020; Sofyan, 2020). Model STAD lebih menekankan pada penilaian kelompok, sehingga pada proses pembelajarannya siswa harus kompak sehingga mampu bekerjasama dengan baik. Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah: (1) siswa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar (Aseany, 2021), (2) suasana belajar selama proses pembelajaran nampak bebas, ceria gairah, dan kondusif, (3) siswa mudah memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, (4) siswa lebih terangsang dan terbiasa mengerjakan tugas secara mandiri maupun kelompok, (5) dapat menumbuhkan motivasi intrinsik, (5) dapat menumbuhkan sikap siswa untuk lebih tertarik, tidak mudah menyerah dan aktif menyelesaikan tugas, (6) dapat berkolaborasi dengan teman, (7) guru dapat menggunakan cara sendiri untuk mengelola kelas. Hal ini akan mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Temuan ini diperkuat oleh beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Murtiyasa & Hayuningtyas, 2020; Susila et al., 2019). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menuntaskan hasil belajar *passing kaki* bagian

dalam pada permainan sepakbola baik dari segi aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik (Kamaruddin et al., 2022). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PJOK (Hidayat, 2017). Implikasi penelitian ini diharapkan guru dapat terus memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif serta inovatif guna meningkatkan hasil belajar siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, dapat ditarik simpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar penjasorkes pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Batunya semester I tahun pelajaran 2019/2020. Adapun saran-saran yang bisa dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagi guru agar mempertimbangkan penerapan model pembelajaran ini sebab model pembelajara ini terdapat langkah yang istimewa yaitu guru yang mendemonstrasikan materi pelajaran. Bagi sekolah, memberikan kesempatan kepada semua guru untuk menyusun sebuah PTK sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif sesuai dengan harapan semua pihak.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Afinda, Aisyah, & Wijayanti. (2019). Cooperative-STAD Dengan Word Square: Dampaknya Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *JIPVA (Jurnal Pendidikan Ipa Veteran)*, 3(1), 17 – 27. <https://doi.org/https://doi.org/10.31331/jipva.v3i1.773>.
- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 56. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000>.
- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>.
- Arum, R. A. S., & Yuanta, F. (2019). Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Tema Indahny Keragaman Di Negeriku. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5875>.
- Aseany, L. K. A. (2021). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar biologi. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 450-460. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681260>.
- Bramantha, H. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Penjaskes Pokok Bahasan Teknik Dasar Renang Gaya Bebas Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas X Di Smk Daerah Situbondo. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(2), 25-27. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v2i2.326>.
- Darmiyanti, K. R., Astra, I. K. B., & Satyawan, I. M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Sepak Sila Dalam Permainan Sepak Takraw. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(3), 136-145. <https://doi.org/10.23887/jiku.v8i3.29826>.
- Firdaus, A., Nisa, L. C., & Nadhifah, N. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Barisan dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1), 68-77. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.17822>.
- Hanief, Y. N., & Sugito, S. (2015). Membentuk Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 1(1), 100-113. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v1i1.575.
- Hidayat, A. (2017). Peningkatan Aktivitas Gerak Lokomotor, Nonlokomotor Dan Manipulatif Menggunakan Model Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 21. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i2.8175>.
- Iqbal, M. (2015). Hubungan Antara Daya Ledakototlengan, Kelentukan Pinggang Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan Lempar Lembing. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 14(1), 21-35. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v14i1.2467.g2168>.
- Kamaruddin, I., Kamadi, L., Yasriuddin, Y., & Rahmat, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Majene. *Edsuintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 312-321. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.464>.
- Lesmana, K. Y. P. (2014). Pentingnya Olahraga dan Kesehatan Gizi Bagi Keluarga dan Olahragawan. *Prosiding Seminar Nasional MIPA*, 373-388.

- Murtiyasa, B., & Hayuningtyas, W. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Tipe Kooperatif Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 358–368. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2765>.
- Myori, D. E., Hidayat, R., Eliza, F., & Fadli, R. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android. *JTEV: Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional*, 5(2), 102–109.
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>.
- Paramitha, & Tantra, S. (2018). Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 41–51. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.10612>.
- Pertiwi, P. A. I., & Renda, N. T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 216–227. <https://doi.org/10.23887/jipppg.v2i3.14275>.
- Prihartini, Y., Buska, W., Hasnah, N., & Ds, M. R. (2019). Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 79–88. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.327>.
- Putriningsih, N. K., & Putra, M. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book Berorientasi Pendekatan Saintifik pada Muatan Pelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32686>.
- Rijal, A., & Egok, A. S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berorientasi Strategi Pq4R Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 355–371. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.13>.
- Safitri, K. (2020). Pengembangan Kartu Kata (Flash Card) Bahasa Arab Berbasis Kosakata Bagi Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtida' Iyah. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa IV*, 2, 272–283.
- Setiawan, A., & Rahmat, A. (2018). Pengaruh Pembelajaran Bola Tangan Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.10188>.
- Sofyan, D. (2020). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Keterampilan Lay-Up Shoot Bola Basket. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 690–695. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.740>.
- Sukitman, Trizid, A. (2020). Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional* (pp. 91–95).
- Suparmini, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 67–73. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31559>.
- Susila, G. H. A., Setiawan, G. H., & Artha, I. K. A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Berlandasan Tat Twam Asi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli. *Jurnal Penjakora*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v6i1.17345>.
- Wesnawa, I. M. Y. J., Yasa, I. W. A., & Suputra, P. A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepakbola. *Jurnal Penjakora*, 8(2).